

**PENGARUH FAKTOR LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN SAHAM*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



**Disusun Oleh:
WANDITA PUSPA NINGTYAS
NIM. 11408144049**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH FAKTOR LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



Yogyakarta, 11 Januari 2019

Telah Disetujui
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, which appears to read "Musaroh".

Musaroh, SE., M.Si.
NIP.19750129 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH FAKTOR LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

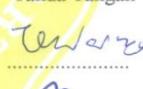
Disusun oleh:

Wandita Puspa Ningtyas
NIM.11408144049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Desember 2018

Dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Winarno, SE., M.Si.	Ketua Penguji		16 jan 2019
Musaroh, SE., M.Si.	Sekretaris Penguji		16 jan 2019
Naning Margasari., M.Si	Penguji Utama		16 jan 2019

Yogyakarta, 17 Januari 2019

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328198303 1 002

MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
Maka, apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urus) yang lain.

(Al- Insyirah 5-7)

Ingatlah sesengguhnya dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenram
(Ar-Rad : 28)

Orang yang berhasil di dunia ini adalah orang-orang yang bangkit
dan mencari keadaan yang mereka inginkan,
dan jika tidak menemukannya, mereka akan membuatnya sendiri.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan teruntuk :

1. Bapak Suparman dan Ibu Iva Nuraini tercinta yang telah memberikan semuanya : dukungan, doa, fasilitas, dan kasih sayang. Semoga ini menjadi awal untuk membahagiakan Bapak dan ibu.
2. Eyang yang selalu mendoakan dan memberikan semangat
3. Adikku, Bima yang selalu menghibur dengan canda-tawanya setiap hari dan selalu menjadi motivasi.
4. Keluarga besar yang selalu memberi semangat, terimakasih atas dukungan dan doa kalian
5. Timi, si anak bulu kesayangan yang selalu menemaniku di akhir-akhir penyelesaian tugas akhir ini
6. Teman, sahabat, dan saudara seperjuanganku Manajemen angkatan 2011 kelas B09 (2).
7. Terimakasih Winda, Desty, Mba Azi, Dira, Nita, Aziz, Yuwan, Enggal, Anwar dan teman-teman yang selalu menemani langkah saya dan terimakasih atas canda tawa, doa, bantuan, dan motivasi kalian.
8. Terimakasih untuk Okti, Manda, dan Apri yang selalu menjadi pendengar dan penyemangat untuk menyelesaikan studi ini
9. Semuanya yang menyayangiku, terimakasih atas segala bantuan dan doanya yang telah diberikan.

**PENGARUH FAKTOR LIKUIDITAS, LAVERAGE, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:
Wandita Puspa Ningtyas
NIM. 11408144049

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR), *leverage* (DER), dan profitabilitas (ROE) secara parsial terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 tahun yaitu mulai tahun 2011-2013.

Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Berdasarkan populasi sebanyak 117 perusahaan manufaktur diperoleh 31 perusahaan manufaktur sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 3 tahun (2011-2013). Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return saham* dengan nilai t hitung sebesar -1,022 dan signifikansi 0,309, sehingga hipotesis pertama ditolak. *leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham* dengan nilai t hitung sebesar -2,093 dan signifikansi 0,039, sehingga hipotesis kedua diterima. profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* dengan nilai t hitung sebesar 2,095 dan signifikansi 0,039, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,845 dan nilai signifikansi 0,012. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,085 menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas (CR), *leverage* (DER), dan profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap *return saham* sebesar 8,5%, dan sisanya sebesar 91,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci: *Return Saham, Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas,*

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, LAVERAGE, AND
PROFITABILITY TO THE STOCK RETURN
ON MANUFACTURING COMPANIES
LISTED IN BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh
Wandita Puspa Ningtyas
NIM. 11408144049

ABSTRACT

The purpose of this study was to know the influence of liquidity (CR), leverage (DER), and profitability (ROE) to the stock return. The study focused on manufacturing companies listed in Bursa Efek Indonesia during 2011-2013.

The study used purposive sampling method in order to collect the sample. Population in this study was to all manufacturing companies listed in Bursa Efek Indonesia during 2011-2013. Based on certain criteria, there were 18 of 117 manufacturing companies that matched with the sample. The statistical method used in this study was mutiple regression.

The result of this study showed that liquidity (CR) has the negatif (-1,022) and un-significant (0,309) effect to the stock return. leverage (DER) has the negative (-2,093) and significant (0,039) effect to the stock return. profitability (ROE) has the positive (2,095) and significant (0,039) effect to the stock return. The goodness of fit testing showed that F value 3,845 and significant 0,012. The adjusted R^2 was 0,085, that showed the influence of liquidity (CR), leverage (DER), dan profitability (ROE) to the stock return at 8,5%.

Key Words : stock return, liquidity (CR), leverage (DER), and profitability (ROE)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2013)” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D, Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Musaroh, SE.,M.Si, Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu diantara kesibukannya untuk memberikan bimbingan arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama pembuatan sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Naning Margasari, SE.,M.Si.,MBA. Narasumber dan Penguji utama yang telah mendampingi dan memberikan masukan dalam seminar proposal, menguji dan mengoreksi skripsi ini.

6. Winarno, SE.,M.Si., Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Semua Dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk memasuki dunia kerja.
8. Eyang, bapak, ibu dan adikku serta keluarga besarku yang telah memberikan segalanya.
9. Teman-teeman angkatan 2011 khususnya Manajemen B09 (2).
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian dari awal sampai selesaiya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 1 Januari 2019

Penulis



Wandita Puspa Nngtyas
NIM 11408144049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Teoritis	9
1. Harga Saham	9
2. Return Saham.....	11
3. Analisis Rasio Keuangan	12
4. Rasio Likuiditas	13
5. Rasio <i>Leverage</i>	15
6. Rasio Profitabilitas	17
7. Teori Informasi Asimetri.....	18

8. Teori Signaling.....	19
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Pikir	23
D. Paradigma Penelitian	27
E. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Definisi Operasioanal	28
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	32
1. Statistik Deskriptif	33
2. Uji Asumsi Klasik	33
3. Uji Regresi Linier Berganda	36
4. Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Data.....	40
B. Hasil Penelitian	43
1. Uji Asumsi Klasik	43
2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
3. Hasil Uji Hipotesis	48
4. Hasil Uji Kesesuaian Model (<i>Goodness of Fit</i>)	51
C. Pembahasan	53
1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
2. Hasil Uji Hipotesis	54
3. Hasil Uji Kesesuaian Model (<i>Goodness of Fit</i>)	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Keterbaasan Penelitian.....	60
C. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	<i>Durbin Watson d test</i> : Pengambilan Keputusan	35
Tabel 2	Statistik Deskriptif	42
Tabel 3	Hasil Uji Normalitas Data	45
Tabel 4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 5	Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 6	Tabel <i>Durbin-watson d Statistic</i>	47
Tabel 7	Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 8	Hasil Regresi Linier Berganda	49
Tabel 9	Hasil Uji Parsial	50
Tabel 10	Hasil Uji ANOVA.....	53
Tabel 11	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2013	64
2.1 Data Harga Saham dan perhitungan <i>Return</i> saham Perusahaan Sampel Periode 2011 (1-27)	65
2.2 Data Harga Saham dan perhitungan <i>Return</i> saham Perusahaan Sampel Periode 2011 (28-31)	66
2.3 Data Harga Saham dan perhitungan <i>Return</i> saham Perusahaan Sampel Periode 2012 (1-27)	67
2.4 Data Harga Saham dan perhitungan <i>Return</i> saham Perusahaan Sampel Periode 2012 (28-31)	68
2.5 Data Harga Saham dan perhitungan <i>Return</i> saham Perusahaan Sampel Periode 2013 (1-27)	69
2.6 Data Harga Saham dan perhitungan <i>Return</i> saham Perusahaan Sampel Periode 2013 (28-31)	70
3.1 Data Aktiva Lancar dan Liabilitas lancar dan perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sampel Periode 2011 (1-28)	71
3.2 Data Aktiva Lancar dan Liabilitas lancar dan perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sampel Periode 2011 (29-31)	72
3.3 Data Aktiva Lancar dan Liabilitas lancar dan perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sampel Periode 2012 (1-28)	73
3.4 Data Aktiva Lancar dan Liabilitas lancar dan perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sampel Periode 2012 (29-31)	74
3.5 Data Aktiva Lancar dan Liabilitas lancar dan perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sampel Periode 2013 (1-28)	75
3.6 Data Aktiva Lancar dan Liabilitas lancar dan perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sampel Periode 2013 (29-31)	76
4.1 Data Total Kewajiban dan Modal Sendiri dan perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sampel Periode 2011 (1-27)	77
4.2 Data Total Kewajiban dan Modal Sendiri dan perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sampel Periode 2011 (28-31)	78

4.3	Data Total Kewajiban dan Modal Sendiri dan perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sampel Periode 2012 (1-27)	79
4.4	Data Total Kewajiban dan Modal Sendiri dan perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sampel Periode 2012 (28-31)	80
4.5	Data Total Kewajiban dan Modal Sendiri dan perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sampel Periode 2013 (1-27)	81
4.6	Data Total Kewajiban dan Modal Sendiri dan perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sampel Periode 2012 (28-31)	82
5.1	Data Laba Seterlah Pajak dan Modal Sendiri dan perhitungan <i>Return on Equity</i> Perusahaan Sampel Periode 2011 (1-25)	83
5.2	Data Laba Seterlah Pajak dan Modal Sendiri dan perhitungan <i>Return on Equity</i> Perusahaan Sampel Periode 2011 (26-31)	84
5.3	Data Laba Seterlah Pajak dan Modal Sendiri dan perhitungan <i>Return on Equity</i> Perusahaan Sampel Periode 2012 (1-25)	85
5.4	Data Laba Seterlah Pajak dan Modal Sendiri dan perhitungan <i>Return on Equity</i> Perusahaan Sampel Periode 2012 (26-31)	86
5.5	Data Laba Seterlah Pajak dan Modal Sendiri dan perhitungan <i>Return on Equity</i> Perusahaan Sampel Periode 2013 (1-25)	87
5.6	Data Laba Seterlah Pajak dan Modal Sendiri dan perhitungan <i>Return on Equity</i> Perusahaan Sampel Periode 2013 (26-31)	88
6.1	Ringkasan Data <i>Return Saham, Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Equity</i> Tahun 2011-2013 (1-44)	89
6.2	Ringkasan Data <i>Return Saham, Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Equity</i> Tahun 2011-2013 (45-86)	90
6.2	Ringkasan Data <i>Return Saham, Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Equity</i> Tahun 2011-2013 (87-93)	91
7.	Hasil Statistik Deskriptif	92
8.	Hasil Uji Normalitas	93
9.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	94

10. Hasil Uji Multikolineritas	95
11. Hasil Uji Autokorelasi	96
12. Hasil Analisis Regresi	97
13. Hasil Uji Statistik	98
14. Hasil Uji Koefisien Determinasi	99

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Hal ini terjadi karena harga saham menunjukkan prestasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki prestasi yang baik maka keuntungan yang diperoleh diharapkan menjadi besar. Harga saham adalah nilai saham yang terbentuk dari kegiatan jual beli setiap saham yang ada di pasar modal. Investor harus mampu menganalisis harga saham karena harga saham dapat berubah setiap waktu. Perubahan harga saham dapat menunjukkan seberapa besar *return* yang akan diperoleh investor. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. *Return* saham menjadi fokus dalam penelitian ini dengan variabel penjelas yaitu variabel Likuiditas yang diprosksikan dengan *Current Ratio*, *Leverage* yang diprosksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, dan Profitabilitas yang diprosksikan dengan *Return On Equity*.

Return saham adalah pendapatan (*income*) yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari kegiatan investasinya di perusahaan tertentu (Jogiyanto, 2000). Komponen *return* saham menurut Brigham & Houston (2010) terdiri atas 2 jenis yaitu *capital gain* (keuntungan selisih harga saham) dan *current income* (pendapatan lancar). *Capital gain* merupakan

keuntungan yang diterima karena adanya selisih nilai antara harga jual dan harga beli saham dari suatu instrumen investasi. Sedangkan *current income* yaitu keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik.

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas meliputi *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, dan Working Capital to Total Asset Ratio*. *Current Ratio* merupakan gambaran seluruh aktiva lancar dalam menjamin hutang lancarnya (Moeljadi, 2006). *Current Ratio* dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan jangka pendek paling utama karena mencakup keseluruhan komponen aktiva lancar dan hutang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya, apabila aktiva lancar melebihi hutang lancar, maka dapat diperkirakan bahwa pada saat terjadi likuidasi terdapat aktiva lancar yang cukup untuk dikonversikan menjadi uang kas untuk memenuhi kewajibannya.

Rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang (Husnan dan pudjiastuti, 2006). Beberapa analis menggunakan istilah rasio solvabilitas, yang berarti mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Rasio *Leverage* meliputi *Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned, dan Debt Service Coverage*. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri atau ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar ketergantungan permodalan

perusahaan terhadap pihak luar. Perusahaan yang menggantungkan modalnya terhadap pihak luar atau jika modal perusahaan lebih kecil dibanding utang maka dapat dinyatakan perusahaan dalam keadaan tidak sehat secara finansial karena tidak memiliki modal yang berlebih untuk dapat menjamin utang-utangnya.

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Martono dan Harjito, 2003). Jika kinerja keuangan perusahaan baik dan menghasilkan keuntungan yang besar, maka perusahaan tersebut mampu menunjukkan dan meyakinkan bagi para investor yang akan menanamkan sejumlah sahamnya di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* terhadap harga saham menunjukkan hasil yang belum konsisten. Menurut hasil penelitian Raghilia, Dwi, dan Devi (2014) mengenai pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham (studi pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2008-2012) menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Narji (2013) mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil bahwa variabel

Current Ratio (CR) dan *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh rasio *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami inkonsistensi dalam temuannya. Menurut penelitian Dorothea (2013) yang berjudul pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012 menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013) mengenai pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian tentang pengaruh rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity (ROE)* juga menunjukkan inkonsistensi dalam temuannya. Menurut hasil penelitian Raghilia, Dwi, dan Devi (2014) mengenai pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham (studi pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2008-2012) menunjukkan bahwa pada variabel ROE menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Dorothea (2013) yang berjudul pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor

pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012 menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang menghasilkan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Ketertarikan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian karena jumlah perusahaan yang tercatat dalam industri tersebut relatif besar untuk dianalisis menggunakan teknik kuantitatif dalam hal ini persamaan regresi berganda

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk menyelesaikan masalah penelitian, yaitu “Pengaruh Faktor Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham karena berhubungan dengan keuntungan yang diperoleh investor

2. Investor memerlukan informasi mengenai faktor yang memengaruhi harga saham yang tentunya akan berpengaruh terhadap *return* yang didapat.
3. Adanya ketidakkonsistensi hasil pada penelitian sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, karena berbagai keterbatasan dan menghindari meluasnya permasalahan maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go public* yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Periode penelitian ditekankan pada tahun 2011-2013
3. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return* saham, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* saham ?

2. Bagaimana pengaruh variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham ?
3. Bagaimana pengaruh variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* saham ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* saham
2. Untuk mengutahui pengaruh variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* saham

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan kepada calon investor dalam mengambil keputusan investasi terkait dengan return saham yang fluktuatif

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan harga saham oleh manajer keuangan sehingga dapat dijadikan acuan dalam

pengambilan keputusan untuk menentukan harga saham yang wajar agar investor tetap tertarik dengan saham perusahaan yang bersangkutan.

3. Bagi Kalangan Akademik dan Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu manajemen maupun keuangan mengenai kajian *return* saham.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut Fred dan Copeland (1999) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik lembar tersebut adalah pemilik dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Selembar saham memiliki nilai atau harga. Harga saham dapat dibedakan menjadi 3, yaitu :

1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberi arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nominal.

2) Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor satu ke investor lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi ini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi. Harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecuali sekali terjadi negoisasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lainnya adalah harga pasar.

Harga saham adalah harga pasar yang tercatat setiap hari pada waktu penutupan (*closing price*) dari suatu saham. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga dari suatu saham tersebut akan ditentukan antara kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek, maka harga saham cenderung akan naik.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Saham

Harga saham dapat berubah setiap saat, tergantung oleh kondisi pasar, persepsi investor terhadap perusahaan, informasi yang berkembang atau isu yang menerpa pasar modal. Disamping itu,

harga saham pada dasarnya sangat terkait oleh kesehatan keuangan perusahaan. Ketika penghasilan perusahaan meningkat maka keyakinan investor juga akan tinggi, menyebabkan harga saham menjadi naik. Sebaliknya, jika penghasilan perusahaan mengalami penurunan maka perusahaan mengalami kerugian yang menyebabkan harga saham jatuh.

Menurut Damodaran (2002) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah permintaan atau perdagangan antara penjual dan pembeli. Arus permintaan ditentukan oleh harga, jika pemintaan lebih besar dari penawaran, harga akan naik tetapi jika penawaran lebih besar dari permintaan harga akan turun.

2. Return Saham

a. Pengertian *Return* Saham

Return saham adalah pendapatan (*income*) yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari kegiatan investasinya di perusahaan tertentu (Jogiyanto, 2000). *Return* saham menjadi hal yang sangat penting bagi seorang investor karena dalam setiap kegiatan investasi pasti tujuan yang ingin dicapai adalah *return* saham.

b. Jenis-Jenis *Return* Saham

Return saham terbagi dalam dua macam, yaitu (Jogiyanto, 2000: 10):

1) *Return Harapan (Expected Return)*

Return harapan atau sering disebut juga dengan *expected return* adalah tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa yang akan datang.

2) *Return Aktual (Realized Return)*

Return aktual atau sering disebut juga dengan *realized return* adalah tingkat *return* yang telah diperoleh investor pada masa lalu.

Tujuan investasi adalah mendapat keuntungan dari adanya perubahan harga saham yang menciptakan return (kembalian) yang berupa *capital gain* atau *capital loss*. Jogianto (1998 dalam ansor 2010), *capital gain* atau *capital loss* adalah keuntungan atau kerugian yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi. Besarnya *capital gain* akan positif bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya. Sedangkan terjadinya *capital loss* terjadi apabila harga jual saham lebih rendah dari harga beli dari saham sehingga terjadi kerugian.

3. Analisis Rasio Keuangan

Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *aritmathical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial Riyanto (2001). Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara

berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan.

Analisis Rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2004).

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Likuidasi merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek (utang) pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran terhadap utang-utangnya artinya perusahaan dalam keadaan likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dikatakan perusahaan dalam keadaan ilikuid.

Menurut Brigham (2012) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan tentang hubungan antara kas perusahaan dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancarnya. Sedangkan menurut Moeljadi (2006) likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial pada saat jatuh tempo.

b. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas1) *Current Ratio*

Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2) *Cash Ratio*

Rasio kas atau (cash ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

3) Rasio perputaran kas (cash turnover)

berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar

4) *Quick Ratio*

Rasio cepat (quick ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangk pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

5. Rasio *Leverage*

a. Pengertian Rasio *Leverage*

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal atau asset yang dimilik oleh perusahaan tersebut. Menurut Van Horne (2002) rasio *leverage* adalah *Reflect the relative proportion of debt funds employed*. Artinya rasio yang menggambarkan tentang proporsi utang perusahaan.

Menurut Hendra (2009) rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholders equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (*creditors*).

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006) *ratio leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang.

b. Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjakan dengan utang. Apabila perusahaan tidak memiliki *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan utang. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* suatu perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006) jenis-jenis rasio *leverage* adalah :

1) Debt to Equity Ratio

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri.

2) Times Interest Earned

Rasio ini mengukur seberapa banyak laba operasi (kadang ditambah juga dengan penyusutan) mampu membayar bunga utang.

3) Debt Service Coverage

Kewajiban finansial yang timbul karena menggunakan utang tidak hanya karena membayar bunga dan sewa guna (*leasing*). Ada juga kewajiban dalam bentuk pembayaran angsuran pokok pinjaman,

4) *Debt Ratio.*

Rasio yang dihitung berdasarkan atas hutang jangka panjang (termasuk kewajiban membayar sewa guna atau leasing), mungkin juga seluruh hutang.

6. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian, bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Menurut Brigham (2012) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat banyak rasio profitabilitas, masing-masing pengembalian perusahaan dihubungkan terhadap penjualan, aktiva, modal, atau nilai saham. Menurut Brigham (2012) jenis-jenis rasio profitabilitas adalah :

1) *Profit Margin on Sales*

Rasio yang menggambarkan pendapatan bersih dari setiap penjualan, dihitung melalui hasil bagi antara pendapatan bersih dengan penjualan.

2) Return on Total Assets (ROA)

Rasio yang diperoleh dari pendapatan bersih dibagi dengan jumlah aktiva.

3) Basic Earnings Power (BEP) ratio

Rasio yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dihitung melalui hasil bagi antara pendapatan sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aktiva.

4) Return on Common Equity (ROE)

Rasio dari pendapatan bersih dibagi dengan modal; menggambarkan tentang tingkat pengembalian dari investasi para pemegang saham.

7. Teori Informasi Asimetri

Informasi Asimetris merupakan perbedaan informasi yang didapat antara salah satu pihak dengan pihak lainnya dalam kegiatan ekonomi. Informasi asimetris ini terjadi pada investor yang akan melakukan investasi di dalam pasar modal. Investor harus mengetahui saham dengan baik sebelum investor tersebut melakukan investasi. Hal ini membuat investor akan mencari tahu saham dengan lengkap serta tepat untuk perusahaan agar mendapatkan capital gain di masa mendatang.

Namun, dalam pencarian informasi tidak mudah. Beberapa investor justru mendapatkan informasi yang sangat minim mengenai saham di pasar modal. Hal ini dikarenakan agen perusahaan tidak mungkin memberikan kondisi perusahaan secara lengkap kepada

publik. Informasi tersebut merupakan rahasia perusahaan yang diberikan kepada pihak terpercaya dan pada waktu yang tepat.

Oleh sebab itu, pihak internal perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan. Diharapkan dengan adanya laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dapat meminimalisir informasi asimetri yang terdapat dalam dunia pasar modal

8. Teori Signaling

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Hartono (2000), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah

menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Berdasarkan pembahasan teori signal diatas, pihak internal perusahaan atau manajemen membuat dan mempublikasikan laporan keuangan dengan tujuan memberikan signal kepada investor mengenai kinerja mereka. Pemberian signal mengenai kinerja mereka diharapkan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka dengan menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan mereka. Dengan laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Munawir (1979) mengatakan salah satu alat analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Bila hasil analisis laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan di pasar modal

B. Penelitian yang Relevan

1. Raghilia, Dwi, dan Devi (2014) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara siluman variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial variabel *Current Ratio* dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Prasetyo (2013) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham dan secara simultan *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Dorothea, Aprianti, dan Saryadi (2013) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara

Earnings Per Share, Price Earnings Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap Harga Saham.

4. Vice dan Lauw (2011) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Current Ratio, Earnings per Share, dan Price Earnings Ratio* Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan secara simultan variabel *Current Ratio* (CR), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada entitas yang tergabung dalam perusahaan LQ45 untuk periode 2006-2009
5. Tita (2011) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel likuiditas, dividen dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6. Rinati (2008) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Net Profit Margin (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak (bersama-sama) variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial

(masing-masing) hanya *Return On Assets* (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Rasio Likuiditas yang diprososikan dengan *current ratio* terhadap *Return Saham*

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diprososikan dengan *Current ratio*. *Current ratio* merupakan salah satu ukuran rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan utang atau kewajiban lancar (*current liability*). *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor yang memberikan utang jangka pendek. Hal ini berarti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban *financial* jangka pendeknya. Tingginya *current ratio* menandakan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih tinggi dibanding utangnya, yang berarti perusahaan memiliki cukup aset untuk menjamin utang-utang jangka pendeknya.

Nilai *current ratio* yang tinggi yaitu yang lebih besar dari nilai yang direkomendasikan yaitu 4,2 kali (Brigham, 2012) akan memberikan

implikasi terhadap kemampuan pelunasan utang yang baik terhadap pihak ketiga, namun demikian nilai *current ratio* yang tinggi tersebut menunjukkan atau bisa menjadi pertanda bahwa produktivitas perusahaan kurang optimal akibat dari dana yang menganggur yang ditunjukkan dengan nilai aktiva lancar yang besar. Karna produktifitas yang kurang optimal maka keuntungan yang didapat perusahaan akan menurun. Sedangkan, jika nilai *current ratio* lebih rendah dari 4,2 kali akan berdampak negatif yaitu ketidakpercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menulasi utang-utang jangka pendeknya. Jika produktivitas perusahaan kurang optimal dan atau perusahaan tidak memiliki cukup aktiva lancar untuk menjamin utang-utang jangka pendeknya maka investor akan bereaksi negatif terhadap penurunan keuntungan yang ditunjukkan dengan jumlah permintaan terhadap saham cenderung menurun, sementara penawaran tetap atau bertambah akibat aksi jual para investor. Kondisi demikian dapat mengakibatkan menurunnya harga saham. harga saham merupakan salah satu komponen pembentuk *return* saham yang merupakan proksi dari penelitian ini. Dengan demikian penurunan harga saham akan mengakibatkan penurunan *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha₁ : Rasio likuiditas yang diprosiksi dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham

2. Pengaruh Rasio *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Retrun* Saham

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang didanai oleh modal sendiri. Dalam penelitian ini rasio *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat.

Tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih banyak dibanding modalnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang direkomendasikan adalah sebesar 40% (Brigham, 2012). Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih besar dari yang direkomendasikan tersebut maka perusahaan dapat dinyatakan dalam keadaan tidak sehat secara finansial karena tidak memiliki ekuitas yang berlebih untuk dapat menjamin utang-utangnya. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi memiliki risiko yang cukup tinggi karena dapat sewaktu-waktu terlikuidasi. Dengan keadaan demikian investor enggan untuk membeli saham perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Jika permintaan investor terhadap saham perusahaan kecil, maka harga saham akan menurun dan sebaliknya jika permintaan investor terhadap saham perusahaan cukup besar, maka dapat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham (Hijriah, 2007). Harga

saham merupakan salah satu komponen pembentuk *return* saham yang merupakan proksi dari penelitian ini. Dengan demikian penurunan harga saham akan mengakibatkan penurunan *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha₂ : Rasio *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham

3. Pengaruh Rasio Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Retrun* Saham

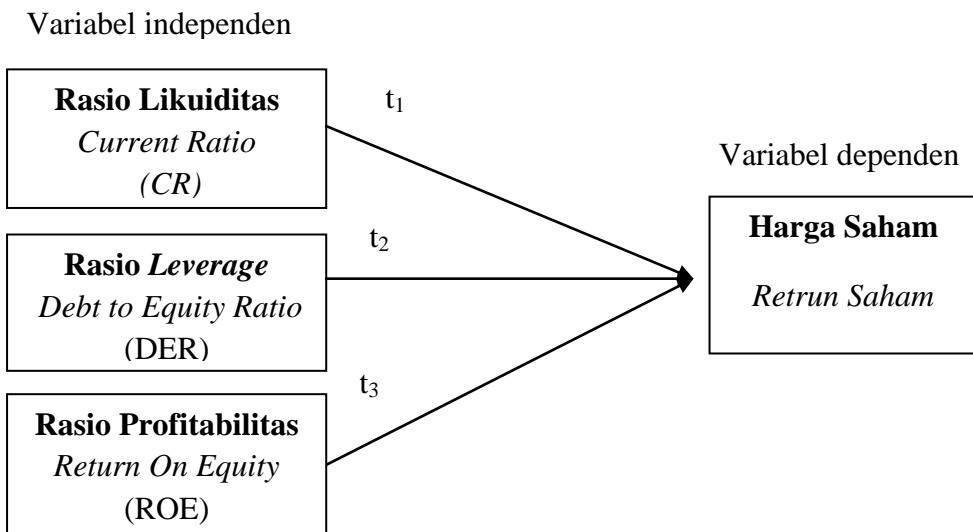
Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas atau yang lebih dikenal dengan rentabilitas modal sendiri, yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri (*equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik, laba ditahan dan cadangan lain yang dikumpulkan perusahaan. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Equity* (ROE) dapat memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar.

Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan

laba atau keuntungan bersih. *Return On Equity (ROE)* yang direkomendasikan adalah 15% (Brigham, 2012). Jika *Return On Equity (ROE)* sama dengan atau lebih tinggi dari nilai yang direkomendasikan maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik (Yolana dan Martani, 2005). Harga saham merupakan salah satu komponen pembentuk *return* saham yang merupakan proksi dari penelitian ini. Dengan demikian kenaikan harga saham akan mengakibatkan kenaikan *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha₃ : Rasio profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma penelitian

Keterangan :

t_1, t_2, t_3 : Uji t (Pengujian parsial)

→ : Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha₁ : Rasio likuiditas yang diprosksikan menggunakan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Ha₂ : Rasio *leverage* yang diprosksikan menggunakan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Ha₃ : Rasio profitabilitas yang diprosksikan menggunakan ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan mencari hubungan (pengaruh) antara variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y). Dalam penelitian ini Faktor Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas merupakan variabel independen dan *Return Saham* merupakan variabel dependen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2013. Pengambilan data dilaksanakan di *Indonesian Capital Market Directory*.

C. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Retrun Saham*. Harga saham dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan tahunan yang merupakan komponen dari pementuk *Return* saham yang merupakan proksi dari penelitian ini. Maka *Return* saham dapat dihitung menggunakan rumus

$$p = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}}$$

Sumber : (Brigham dan Houston, 2010)

Keterangan :

P_t = Harga saham tahun ini

P_{t-1} = Harga saham tahun lalu

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadikan sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang telah jatuh tempo. Dalam penelitian ini ukuran *Current Ratio* (CR) merupakan proksi dari rasio likuiditas. *Current Ratio* (CR) adalah Rasio yang dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus yang digunakan adalah :

$$(CR) = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100$$

Sumber : (Moeljadi, 2006)

b. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan tentang seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian ini ukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan proksi dari rasio *leverage*. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah Rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri.

Rumus yang digunakan adalah :

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{modal sendiri}} \times 100$$

Sumber : (Hendra. 2009)

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diprosksikan menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio dari pendapatan bersih dibagi dengan modal. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2011). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100$$

Sumber : (Moeljadi, 2006)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2005). Populasi penelitian merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang *Go Publik* selama tiga tahun berturut-turut pada Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan metode tersebut maka sampel dari penelitian dipilih dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur *go publik* yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan paling tidak pada periode pengamatan.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatan.
4. Data harga saham penutupan tersedia dalam www.idx.co.id

Pemilihan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai sampel dalam penelitian ini karena jenis perusahaan manufaktur jumlahnya cukup banyak, datanya cukup tersedia dan untuk menghindari perbedaan karakteristik perusahaan.

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Laporan keuangan tersebut dihimpun secara langsung dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2008). Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data dari dokumen-dokumen yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan menggunakan Harga Saham yang merupakan komponen pembentuk *Return Saham* sebagai variabel dependen dan Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), Rasio *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity*

(ROE) sebagai variabel independen. Salah satu syarat untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan metode regresi berganda adalah uji asumsi klasik. Jika asumsi-asumsi tersebut tidak semua terpenuhi maka hasilnya akan bias (Gujarati, 2003). Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat stastistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut (Sugiyono, 2004). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorov-smirnov* untuk masing-masing variabel. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 (Hipotesis Nol) : data residual tidak berdistribusi normal

H_a (Hipotesis Alternatif) : data residual berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*. Jika data memiliki hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 atau (Sig) $< 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0.05 atau (sig) $> 5\%$ maka H_0 tidak dapat diterima sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini analisis pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. Pengujian dengan uji *Glejser* yaitu meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi

heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2011). Alat analisis yang digunakan untuk menditeksi autokorelasi dengan menggunakan uji *durbin-watson* (DW test). Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah H_0 (tidak terjadi autokorelasi, $r = 0$) dan H_a (Terdapat autokorelasi, $r \neq 0$)

Tabel 1. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

jika	Hipotesis Nol	Kepuusan
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>
$4 - d_l < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif	Tolak
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak

Sumber : (Ghozali, 2011)

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Identifikasi secara stastistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF

(*variance inflation factor*). Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Sumber: (Ghozali, 2011)

Indikasi adanya multikolinearitas yaitu apabila VIF lebih dari 10. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik stastistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \alpha + \beta_1(\text{CR}) + \beta_2(\text{DER}) + \beta_3(\text{ROE}) + e$$

Dimana :

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROE = *Return On equity*

$$e = error$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji-t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), Rasio *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham yang merupakan komponen pembentuk *return* saham. Uji ini dilakukan dengan uji-t pada tigkat keyakinan 95% atau alfa 5%.

Adapun formula hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

1) $H_{01} : \beta_1 \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif dari variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap variabel *return* saham.

$H_{a1} : \beta_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif dari variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap variabel *return* saham.

2) $H_{02} : \beta_1 \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif dari variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel *return* saham.

$H_{a2} : \beta_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif dari variabel *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel *return* saham.

3) $H_{03} : \beta_1 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif dari variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel *return* saham.

$H_{a3} : \beta_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel *return* saham.

Adapun kriteria pengambilan keputusan hipotesis diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika tingkat signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak
 - 2) Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima
- b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
Uji F hitung dilakukan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu X_1 , X_2 , X_3 secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Y. Prosedur uji F hitung adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan formulasi hipotesis
- b) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$
(tidak terdapat pengaruh Faktor Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham)

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$

(terdapat pengaruh Faktor Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap *Return Saham*)

c) Membuat keputusan Uji F Hitung

Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) :

$$R^2 = \frac{JK(\text{Reg})}{Y^2}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

$JK(\text{Reg})$ = Jumlah kuadrat regresi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total dikoreksi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan pada perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. Pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan metode tersebut maka sampel dari penelitian dipilih dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur *go publik* yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan paling tidak pada periode pengamatan.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatan.
4. Data harga saham penutupan tersedia dalam www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 31 perusahaan manufaktur yang terpilih dari daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas sedangkan variabel dependennya adalah *Return Saham*.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diliat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Hasil analisis statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
return	93	-.90	1.18	.0849	.50807
cr	93	.40	4.20	1.7421	.85288
der	93	.25	4.32	1.1798	.77694
roe	93	-.16	.42	.1175	.11119
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Lampiran 7 , halaman 92

Berdasarkan output SPSS di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

a. *Return Saham*

Return saham pada tabel 2. Statistik diskriptif menunjukkan nilai perusahaan minimum sebesar -0,90 dan nilai perusahaan maksimum sebesar 1,18 dengan rata-rata 0,0849 pada standar deviasi 0,50807. Perusahaan dengan nilai perusahaan terendah terdapat pada PT. Astra International Tbk. pada tahun 2012 yaitu sebesar -0,90 sedangkan untuk nilai perusahaan tertinggi terdapat pada PT. Kimia Farma Tbk. pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,18.

b. Likuiditas

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) di tabel 2 statistik deskriptif menunjukkan nilai perusahaan minimum sebesar 0,40 dan nilai perusahaan maksimum sebesar 4,20 dengan rata-rata (*mean*) 1,7421 pada standar deviasi 0,85288. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,7421 > 0,85288$, berarti bahwa sebaran nilai Likuiditas adalah baik. Perusahaan dengan likuiditas terendah terdapat pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,40 sedangkan untuk likuiditas tertinggi terdapat pada PT. Lionmesh Prima Tbk. pada tahun 2013 yaitu sebesar 4,20.

c. Leverage

Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) di tabel 2 statistik deskriptif menunjukkan nilai perusahaan minimum sebesar 0,25 dan nilai perusahaan maksimum sebesar 4,32 dengan rata-rata (*mean*) 1,1798 pada standar deviasi 0,77694. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,1798 > 0,77694$, berarti bahwa sebaran nilai *Leverage* adalah baik. Perusahaan dengan *Leverage* terendah terdapat pada PT. Indospring Tbk. pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,25. Sedangkan untuk *Leverage* tertinggi terdapat pada PT. ALKA Alakasa Industrindo Tbk. pada tahun 2011 yaitu sebesar 4,32.

d. Profitabilitas

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) di tabel 2 statistik deskriptif mempunyai nilai perusahaan minimum sebesar -0,16 dan nilai perusahaan maksimum sebesar 0,42 dengan rata-rata 0,1175 pada standar deviasi 0,11119. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,1175 > 0,11119$, berarti bahwa sebaran nilai Profitabilitas adalah baik. Perusahaan dengan profitabilitas terendah terdapat pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar -0,16 sedangkan untuk profitabilitas tertinggi terdapat pada PT. Lionmesh Prima Tbk. pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,42.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Alat analisis yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji *kolmogorov-smirnov*. Hasil pengujian uji normalitas diperoleh hasil

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized</i>
		<i>Residual</i>
N		93
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.47803474
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	.120
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	.120
	<i>Negative</i>	-.080
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.159
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.136
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		

Sumber : Lampiran 8, Halaman 93

Berdasarkan Tabel 3. Uji Normalitas diatas terlihat nilai K-S sebesar 1,159 dengan nilai signifikansi 0,136. Nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari variabel *Return Saham*, *Likuiditas*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* sudah berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini analisis pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. Pengujian dengan uji *Glejser* yaitu meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen.

Residual adalah selisih antara nilai pengamatan dengan nilai prediksi dan *absolute* adalah nilai mutlaknya. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Dari pengujian uji *glejser* diperoleh hasil :

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize <i>d</i> Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (<i>Constant</i>)	.408	.129			3.168	.002
cr	-.020	.048	-.055	-.416	.679	
der	-.056	.051	-.140	-1.108	.271	
roe	.453	.326	.162	1.390	.168	

a. *Dependent Variable: abs_return*

Sumber : lampiran 9, halaman 94

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* (Ghozali, 2011). Alat analisis yang digunakan untuk menditeksi autokorelasi dengan menggunakan uji *durbin-watson* (DW test).

Dari pengujian autokorelasi dapat diperoleh hasil:

Tabel. 5 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.197 ^a	.039	.004	1.00051	1.808

a. *Predictors: (Constant), cr, der, roe*

b. *Dependent Variable: ln_absreturn*

Sumber : Lampiran 11, Halaman 96

Dari hasil uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.808. Nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-watson d Statistic : Significance point for d_l and d_u at 0.05 level of significance*, dengan jumlah sampel 93 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3).

Tabel 6. Tabel Durbin-watson d Statistic :
Significance point for d_l and d_u at 0.05 level of significance

N	K=3	
	d _l	d _u
18	0,613	1,604
-	-	-
-	-	-
-	-	-
93	1,602	1,732

Nilai DW pada hasil uji autokorelasi sebesar 1,808 lebih besar dari batas atas (du) 1,732 dan kurang dari 4–1,732 (4 – du). Jika dilihat dari pengambilan keputusan termasuk du < d < 4-du = 1,732 < 1,808 < (4-1,732). Berdasarkan hasil DW statistik tersebut, maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala

autokorelasi positif maupun negatif diantara variabel-variabel independennya, sehingga model regresi layak digunakan.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Identifikasi secara stastistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara variabel independen, dimana dalam hal ini digunakan analisis pada nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1 berarti antar variabel independen tidak terjadi korelasi, sedangkan dilihat dari penggunaan VIF maka, jika nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti antara variabel independen tidak terjadi korelasi. Berikut tabel yang menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF :

Tabel 7. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>(Constant)</i>		
cr	.618	1.619
der	.672	1.489
roe	.792	1.262

a. *Dependent Variable: return*

Sumber : lampiran 10, Halaman 95

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10. Berdasarkan hasil

uji multikolineritas tersebut maka persamaan model regresi yang diajukan tidak terdapat masalah multikolinieritas dan layak untuk digunakan.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Likuiditass, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Return Saham*. Analisis ini diolah dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 8. Hasil Alalysis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	.290	.202		1.434	.155
cr	-.077	.076	-.130	-1.022	.309
der	-.167	.080	-.255	-2.093	.039
roe	1.073	.512	.235	2.095	.039

a. *Dependent Variable: return*

Sumber : Lampiran 12 , halaman 97

Hasil regresi linier berganda dapat dimasukkan dalam persamaan menjadi:

$$Y = 0,290 -0,077 X_1 -0,167 X_2 + 1,073 X_3 + e$$

3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada 3 (tiga). Pengujian terhadap hipotesis pertama, kedua, dan ketiga untuk

mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji parsial (t-hitung).

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas secara parsial terhadap *Return Saham*. Untuk menguji signifikansi koefisien regresi digunakan t-hitung. Apabila probabilitas kesalahan dari t-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (signifikan 5%), maka variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari perhitungan koefisien regresi menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (<i>Constant</i>)	.290	.202		1.434	.155
cr	-.077	.076	-.130	-1.022	.309
der	-.167	.080	-.255	-2.093	.039
roe	1.073	.512	.235	2.095	.039

a. *Dependent Variable: return*

Sumber : Lampiran 12, Halaman 97

Berdasarkan hasil Uji Parsial diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengujian hipotesis 1

$H_0: \beta_1 \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif dari variabel likuiditas yang diprosikan menggunakan *Current Ratio* (CR) terhadap variabel *return* saham.

H_{a2} : $\beta_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif dari variabel *leverage* yang diperkirakan menggunakan *Current Ratio* (CR) terhadap variabel *return* saham.

Koefisien regresi yang diperoleh sebesar -0,077 dan t-hitung sebesar -1,022 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,309 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan (0% < 5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diperkirakan dengan *Current Ratio* (CR) terdapat pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dan H_{a1} ditolak.

2) Pengujian hipotesis 2

H_{o2} : $\beta_1 \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif dari variabel *leverage* yang diperkirakan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel *return* saham.

H_{a2} : $\beta_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif dari variabel *leverage* yang diperkirakan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel *Return*

Koefisien regresi yang diperoleh sebesar -0,167 dan t-hitung sebesar -2,093 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan (0% < 5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diperkirakan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Return* pada perusahaan

manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dan H_a_2 diterima.

3) Pengujian hipotesis 3

$H_0_3 : \beta_1 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif dari variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROE terhadap variabel *return* saham.

$H_a_3 : \beta_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On equity* (ROE) terhadap variabel *return* saham.

Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 1,073 dan t-hitung sebesar 2,095 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0\% < 5\%$). Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dan H_a_3 diterima.

4. Hasil Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

a. Uji Simultan (F-hitung)

Untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen yaitu Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *Return* saham, digunakan uji F-hitung. Apabila probabilitas tingkat signifikansi

uji F-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu yakni 5%, maka pengaruh variabel independen yaitu Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham* adalah signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 10. Uji Simultan (F-hitung)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	2.724	3	.908	3.845	.012 ^a
<i>Residual</i>	21.024	89	.236		
<i>Total</i>	23.748	92			

a. *Predictors: (Constant), cr, der, roe*

b. *Dependent Variable: return*

Sumber : Lampiran 13, halaman 98

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 3,845 dengan probabilitas tingkat kesalahan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0\% < 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai *adjusted R²* merupakan suatu ukuran ikhtisar yang

menunjukkan seberapa garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 0 maka semakin kecil pengaruh semua variabel dependen terhadap variabel independen. Jika mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel dependen terhadap variabel independen.

Tabel. 11. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 ^a	.115	.085	.48602473

a. *Predictors: (Constant), cr, der, roe*
Sumber : Lampiran 14, halaman 99

Nilai *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,085 atau 8,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), dan Profitabilitas (ROE) memengaruhi variabel *Return* saham sebesar 8,5%. sedangkan sisanya sebesar 91,5% dijelaskan oleh faktor lain selain faktor yang diajukan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat disajikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,290 -0,077 X_1 -0,167 X_2 + 1,073 X_3 + e$$

2. Hasil Uji Hipotesis

- 1) Pengaruh Rasio Likuiditas yang diperkirakan menggunakan *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham.

Rumusan hipotesis alternatif pertama adalah “Rasio Likuiditas yang diperkirakan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.”. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi 0,309 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,077.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hasil yang tidak signifikan disebabkan oleh sampel data yang digunakan terbatas dan banyaknya acuan nilai *Current Ratio* (CR) yang baik menurut para ahli. Nilai *Current Ratio* (CR) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4,2 kali yang berarti jika nilai *Current Ratio* (CR) dibawah 4,2 maka akan menimbulkan ketidakpercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Namun dalam sampel data dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* (CR) yang dibawah 4,2 dapat membuat investor percaya bahwa perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya. Hal ini dapat ditunjukkan dari adanya perubahan harga saham dan *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vice dan Lauw (2011), namun bertentangan oleh Raghilia, Dwi, dan Devi (2014).

2) Pengaruh Rasio *Leverage* yang diproksikan menggunakan *Dept to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.

Rumusan hipotesis alternatif ke dua adalah “Rasio *Leverage* yang diproksikan menggunakan *Dept to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap terhadap *return* saham.”. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,167.

Tingginya *Dept to Equity Ratio* (DER) menandakan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih banyak dibanding modalnya. Jika *Dept to Equity Ratio* (DER) tinggi maka perusahaan dapat dinyatakan dalam keadaan tidak sehat secara finansial karena tidak memiliki ekuitas yang berlebih untuk dapat menjamin utang-utangnya. Perusahaan yang memiliki *Dept to Equity Ratio* (DER) tinggi memiliki risiko yang cukup tinggi karena sewaktu-waktu dapat terlikuidasi. Keadaan demikian membuat investor enggan untuk membeli saham sehingga memberikan dampak negatif yaitu penurunan harga saham dan *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dorothea, Aprianti, dan Saryadi (2013) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012.

3) Pengaruh Rasio Profitabilitas yang diperkirakan menggunakan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham.

Rumusan hipotesis alternatif ketiga adalah “Rasio Profitabilitas yang diperkirakan menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif *return* saham.”. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,073.

Tingginya *Return On Equity* (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Jika *Return On Equity* (ROE) sama dengan atau lebih tinggi dari nilai yang direkomendasikan yaitu 15% (Brigham, 2012), maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan, oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan harga saham dan *return* saham meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dorothea, Aprianti, dan Saryadi (2013) yang berjudul Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012.

3. Hasil Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 3,845 dengan signifikansi sebesar 0,012. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5% (0,05) berarti

signifikansi F-hitung lebih kecil dari tingkat signifikan yang diharapkan ($0\% < 5\%$). Dengan demikian Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

Pada uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,085 atau 8,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), dan Profitabilitas (ROE) memengaruhi variabel *Return* saham sebesar 8,5%. sedangkan sisanya sebesar 91,5% dijelaskan oleh faktor lain selain faktor yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Return Saham* secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,077 dan t-hitung sebesar -1,022 dengan signifikansi sebesar 0,309 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5%, sehingga H_1 ditolak.
2. Rasio *Leverage* yang diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,167 dan t-hitung sebesar -2,093 dengan signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dibanding dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5% sehingga H_2 diterima.
3. Rasio Profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 1,073 dan t-hitung sebesar 2,095 dengan signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dibanding tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5% sehingga H_3 diterima

4. Berdasarkan hasil uji F-hitung diperoleh kesimpulan bahwa Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), dan Profitabilitas (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 3,845 dengan signifikansi sebesar 0,012, lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5%.
5. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,085 menunjukkan bahwa *Return Saham* dipengaruhi oleh Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), dan Profitabilitas (ROE) sebesar 8,5% sedangkan sisanya sebesar 91,5% dijelaskan oleh faktor lain selain faktor yang diajukan dalam penelitian ini.

B. Keterbaasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini hanya menguji beberapa faktor yang memengaruhi *Return Saham*, yaitu Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, sehingga kurang mewakili seluruh sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini hanya mengambil periode penelitian tiga tahun yaitu dari tahun 2011-2013.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Return* saham yaitu *Leverage* dan Likuiditas.

2. Bagi Manajer Keuangan

Manajer keuangan hendaknya mempertimbangkan ketiga variabel, yaitu Likuiditas yang diprosksikan dengan *Current Ratio* (CR), *Leverage* yang diprosksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Profitabilitas yang diprosksikan menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperbanyak jumlah sampel serta tahun pengamatan untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan faktor lain yang memengaruhi *return* saham diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Raghilia. Dwi Atmanto dan Devi Farah Azizah. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 12 No. 1
- Budiman, I. S. K. (2007). Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Harga Saham Sektor Usaha Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal The Winners*. Vol. 8. No. 1 Maret: 1-23.
- Brigham, Eugene F. And Joel F. Houston. (2007). *Essential of Financial Management*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Dewi, Putu Dina Aristya dan Suaryana. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 (2013) : 215-229
- Ghozli, Imam. (2011). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP-UNDIP
- Gujarati, Damodar N. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Horne, J.C. Van. (2002). *Financial Management and Policy 12th Edition*. New Jersey : Prentice-Hall International Inc., International Edition.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Keown, Arthur J, Martin, John D. Petty, J William. Scott, David F JR. (2005). *Financial Management, Principles and Applications*. Tenth Edition. New Jersey : Pearson Education.
- Martono, dan Agus Harjito. (2003). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Martono, dan Agus Harjito. (2007). *Manajemen Keuangan*. Cetakan keempat. Yogyakarta : EKONISIA.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1. Malang : Bayumedia Publishing.
- Narji. (2013) Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga

- Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*
- Prasetya, Andri. (2013). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntasi*
- Raharjaputra, Hendra S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ratih, Dorothea. Apriatni E.P dan Saryadi. (2013) Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Social and Politic tahun 2013, Hal. 1-12*
- Sapto, Raharjo. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Stanley. Mishkin, Fredrick S. (2006). *Financial Market Institution 5th Edition*. Pearson Addison Wesley.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Yolana, C. dan D. Martani. (2005). “Variabel-variabel yang mempengaruhi fenomena underpricing pada penawaran saham perdana di BEJ tahun 1994-2001.” *SNA VIII Solo*, September, h. 538-553

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel Manufaktur

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	BRNA	Berlina Tbk
6	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
11	INAF	Indofarma Tbk
12	INDS	Indospring Tbk
13	KAEF	Kimia Farma Tbk
14	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
15	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
17	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
18	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
19	PICO	Pelani Indah Canindo Tbk
20	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
21	ROTI	Nippon Indosari Cprpindo Tbk
22	SKLT	Sekar Laut Tbk
23	SMGR	Semen Indonesia Tbk
24	SPMA	Suparma Tbk
25	SRSN	Indo Acidtama Tbk
26	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
27	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
28	TRST	Trias Sentosa Tbk
29	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
30	VOKS	Voksel Electric Tbk
31	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber : www.idx.com

Lampiran 2_1. Perhitungan *Return Saham* Tahun 2011

$$\text{Return saham} = \frac{p_1 - p_0}{p_0}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Return Saham (Rupiah)		Return Saham (Rupiah) 2011
			2010 (p_0)	2011 (p_1)	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	1.620	1.010	-0,38
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	800	550	-0,31
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	840	910	0,08
4	ASII	Astra International Tbk	54.550	74.000	0,36
5	BRNA	Berlina Tbk	1.600	1.770	0,11
6	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	220	240	0,09
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1.840	2.150	0,17
8	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	230	430	0,87
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	2.875	4.375	0,52
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	7.600	12.800	0,68
11	INAF	Indofarma Tbk	80	163	1,04
12	INDS	Indospring Tbk	10.500	3.500	-0,67
13	KAEF	Kimia Farma Tbk	159	340	1,14
14	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	80	104	0,30
15	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	235	245	0,04
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	3.250	680	-0,79
17	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	270	205	-0,24
18	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	4.800	5.000	0,04
19	PICO	Pelani Indah Canindo Tbk	310	193	-0,38
20	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	93	132	0,42
21	ROTI	Nippon Indosari Cprpindo Tbk	2.650	3.325	0,25
22	SKLT	Sekar Laut Tbk	140	140	0,00
23	SMGR	Semen Indonesia Tbk	9.450	11.450	0,21
24	SPMA	Suparma Tbk	230	240	0,04
25	SRSN	Indo Acidtama Tbk	67	54	-0,19
26	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	225	180	-0,20
27	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	39.000	50.000	0,28

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 2_2. Perhitungan *Return* Saham Tahun 2011

$$\text{Return saham} = \frac{p_1 - p_0}{p_0}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Return Saham (Rupiah)		Return Saham (Rupiah) 2011
			2010 (p_0)	2011 (p_1)	
28	TRST	Trias Sentosa Tbk	270	390	0,44
29	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	139	300	1,16
30	VOKS	Voksel Electric Tbk	450	820	0,82
31	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	680	680	0,00

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 2_3. Perhitungan *Return* Saham Tahun 2012

$$\text{Return saham} = \frac{p_1 - p_0}{p_0}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Return Saham (Rupiah)		Return Saham (Rupiah) 2012
			2011 (p_0)	2012 (p_1)	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	1.010	1.920	0,90
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	550	550	0,00
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	910	650	-0,29
4	ASII	Astra International Tbk	74.000	7.600	-0,90
5	BRNA	Berlina Tbk	1.770	3.500	0,98
6	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	240	114	-0,53
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2.150	3.650	0,70
8	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	430	310	-0,28
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	4.375	2.550	-0,42
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	12.800	5.300	-0,59
11	INAF	Indofarma Tbk	163	330	1,02
12	INDS	Indospring Tbk	3.500	4.200	0,20
13	KAEF	Kimia Farma Tbk	340	740	1,18
14	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	104	187	0,80
15	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	245	495	1,02
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	680	1.060	0,56
17	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	205	255	0,24
18	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	5.000	10.500	1,10
19	PICO	Pelani Indah Canindo Tbk	193	260	0,35
20	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	132	255	0,93
21	ROTI	Nippon Indosari Cprpindo Tbk	3.325	6.900	1,08
22	SKLT	Sekar Laut Tbk	140	180	0,29
23	SMGR	Semen Indonesia Tbk	11.450	15.850	0,38
24	SPMA	Suparma Tbk	240	270	0,13
25	SRSN	Indo Acidtama Tbk	54	50	-0,07
26	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	180	134	-0,25
27	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	50.000	6.650	-0,87

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 2_4. Perhitungan *Return* Saham Tahun 2012

$$\text{Return saham} = \frac{p_1 - p_0}{p_0}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Return Saham (Rupiah)		Return Saham (Rupiah) 2012
			2011 (p_0)	2012 (p_1)	
28	TRST	Trias Sentosa Tbk	390	345	-0,11
29	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	300	345	0,15
30	VOKS	Voksel Electric Tbk	820	1.030	0,27
31	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	680	670	-0,01

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 2_5. Perhitungan *Return* Saham Tahun 2013

$$\text{Return saham} = \frac{p_1 - p_0}{p_0}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Return Saham (Rupiah)		Return Saham (Rupiah) 2013
			2012 (p ₀)	2013 (p ₁)	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	1.920	2.000	0,04
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	550	600	0,09
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	650	600	-0,08
4	ASII	Astra International Tbk	7.600	6.800	-0,11
5	BRNA	Berlina Tbk	3.500	455	-0,87
6	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	114	109	-0,04
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3.650	3.375	-0,08
8	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	310	365	0,18
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	2.550	2.025	-0,21
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	5.300	4.900	-0,08
11	INAF	Indofarma Tbk	330	153	-0,54
12	INDS	Indospring Tbk	4.200	2.675	-0,36
13	KAEF	Kimia Farma Tbk	740	590	-0,20
14	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	187	142	-0,24
15	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	495	345	-0,30
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.060	1.250	0,18
17	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	255	215	-0,16
18	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	10.500	8.000	-0,24
19	PICO	Pelani Indah Canindo Tbk	260	155	-0,40
20	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	255	185	-0,27
21	ROTI	Nippon Indosari Cprpindo Tbk	6.900	1.020	-0,85
22	SKLT	Sekar Laut Tbk	180	180	0,00
23	SMGR	Semen Indonesia Tbk	15.850	14.150	-0,11
24	SPMA	Suparma Tbk	270	210	-0,22
25	SRSN	Indo Acidtama Tbk	50	50	0,00
26	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	134	79	-0,41
27	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	6.650	7.700	0,16

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 2_6. Perhitungan *Return* Saham Tahun 2013

$$\text{Return saham} = \frac{p_1 - p_0}{p_0}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Return Saham (Rupiah)		Return Saham (Rupiah) 2012
			2011 (p_0)	2012 (p_1)	
28	TRST	Trias Sentosa Tbk	345	250	-0,28
29	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	345	250	-0,28
30	VOKS	Voksel Electric Tbk	1.030	740	-0,28
31	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	670	660	-0,01

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 3_1. Perhitungan *Current Ratio (CR)* Tahun 2011

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{liabilitas lancar}}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Liabilitas Lancar (Jutaan Rupiah)	CR
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	128.835	75.394	1,71
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	246.208	195.541	1,26
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	1.226.633	1.010.834	1,21
4	ASII	Astra International Tbk	66.065.000	49.169.000	1,34
5	BRNA	Berlina Tbk	297.951	295.219	1,01
6	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	907.001	725.374	1,25
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	5.250.245	1.575.552	3,33
8	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	234.484	232.929	1,01
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	1.137.863	861.199	1,32
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	7.405.638	5.414.351	1,37
11	INAF	Indofarma Tbk	706.558	459.403	1,54
12	INDS	Indospring Tbk	793.906	330.238	2,4
13	KAEF	Kimia Farma Tbk	1.263.029	459.694	2,75
14	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	673.270	307.777	2,19
15	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	382.029	286.094	1,34
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	5.956.123	1.630.588	3,65
17	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	323.063	218.702	1,48
18	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	74.303	31.869	2,33
19	PICO	Pelani Indah Canindo Tbk	371.050	319.184	1,16
20	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	246.602	216.727	1,14
21	ROTI	Nippon Indosari Cprpindo Tbk	190.230	148.209	1,28
22	SKLT	Sekar Laut Tbk	105.144	60.394	1,74
23	SMGR	Semen Indonesia Tbk	7.646.144	2.889.137	2,65
24	SPMA	Suparma Tbk	371.564	304.846	1,22
25	SRSN	Indo Acidtama Tbk	259.287	81.670	3,17
26	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	469.277	256.793	1,83
27	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	837.114	444.637	1,88
28	TRST	Trias Sentosa Tbk	824.543	588.895	1,4

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 3_2. Perhitungan *current ratio* (CR) Tahun 2011

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{liabilitas lancar}}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Liabilitas Lancar (Jutaan Rupiah)	CR
29	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	69.876	61.651	1,13
30	VOKS	Voksel Electric Tbk	1.357.376	1.054.553	1,29
31	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	104.594	70.565	1,48

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 3_3. Perhitungan *Current Ratio* (CR) Tahun 2012

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{liabilitas lancar}}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Liabilitas Lancar (Jutaan Rupiah)	CR
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	191.489	98.624	1,94
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	133.816	81.820	1,64
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	1.196.172	925.798	1,29
4	ASII	Astra International Tbk	75.799.000	54.178.000	1,4
5	BRNA	Berlina Tbk	333.162	342.186	0,97
6	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	1.026.460	907.065	1,13
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	7.180.890	2.167.652	3,31
8	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	295.904	383.478	0,77
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	1.680.952	2.879.319	0,58
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	9.813.158	7.963.486	1,23
11	INAF	Indofarma Tbk	777.629	369.863	2,1
12	INDS	Indospring Tbk	867.620	371.743	2,33
13	KAEF	Kimia Farma Tbk	1.505.798	537.184	2,8
14	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	750.985	244.597	3,07
15	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	369.492	232.231	1,59
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	6.441.710	1.891.617	3,41
17	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	432.213	348.710	1,24
18	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	101.832	25.036	4,07
19	PICO	Pelani Indah Canindo Tbk	420.816	338.979	1,24
20	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	197.198	177.151	1,11
21	ROTI	Nippon Indosari Cprpindo Tbk	219.818	195.455	1,12
22	SKLT	Sekar Laut Tbk	125.666	88.824	1,41
23	SMGR	Semen Indonesia Tbk	8.231.297	4.825.204	1,71
24	SPMA	Suparma Tbk	482.596	182.354	2,65
25	SRSN	Indo Acidtama Tbk	306.887	111.511	2,75
26	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	428.479	249.010	1,72
27	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	966.806	448.767	2,15
28	TRST	Trias Sentosa Tbk	838.465	643.329	1,3

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 3_4. Perhitungan *Current Ratio* (CR) Tahun 2012

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{liabilitas lancar}}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Liabilitas Lancar (Jutaan Rupiah)	CR
29	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	79.421	135.917	0,58
30	VOKS	Voksel Electric Tbk	1.430.617	1.072.477	1,33
31	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	169.843	126.421	1,34

Lampiran 3_5. Perhitungan *Current Ratio* (CR) Tahun 2013

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{liabilitas lancar}}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Liabilitas Lancar (Jutaan Rupiah)	CR
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	196.755	108.730	1,81
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	219.941	173.184	1,27
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	1.934.929	1.826.964	1,06
4	ASII	Astra International Tbk	88.352.000	71.139.000	1,24
5	BRNA	Berlina Tbk	456.451	562.368	0,81
6	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	1.094.079	1.016.562	1,08
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	8.824.900	2.327.048	3,79
8	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	552.148	525.233	1,05
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	1.859.839	1.310.179	1,42
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	11.634.955	10.717.554	1,09
11	INAF	Indofarma Tbk	848.840	670.902	1,27
12	INDS	Indospring Tbk	1.086.590	281.799	3,86
13	KAEF	Kimia Farma Tbk	1.810.614	746.123	2,43
14	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	917.081	359.617	2,55
15	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	490.442	339.511	1,44
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	7.497.319	2.640.590	2,84
17	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	449.510	376.618	1,19
18	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	115.485	27.518	4,2
19	PICO	Pelani Indah Canindo Tbk	458.864	349.346	1,31
20	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	331.855	321.945	1,03
21	ROTI	Nippon Indosari Cprpindo Tbk	363.881	320.197	1,14
22	SKLT	Sekar Laut Tbk	155.108	125.712	1,23
23	SMGR	Semen Indonesia Tbk	9.972.110	5.297.630	1,88
24	SPMA	Suparma Tbk	548.082	456.536	1,2
25	SRSN	Indo Acidtama Tbk	294.789	89.839	3,28
26	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	415.053	315.809	1,31
27	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	1.089.798	496.494	2,19
28	TRST	Trias Sentosa Tbk	1.194.457	1.045.073	1,14

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 3_6. Perhitungan *Current Ratio* (CR) Tahun 2013

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{liabilitas lancar}}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Liabilitas Lancar (Jutaan Rupiah)	CR
29	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	86.216	217.861	0,4
30	VOKS	Voksel Electric Tbk	1.507.266	1.328.173	1,13
31	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	414.043	126.421	1,18

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 4_1. Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* Tahun 2011

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{modal sendiri}}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Kewajiban (Jutaan Rupiah)	Modal Sendiri (Jutaan Rupiah)	DER
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	190.302	125.746	1,51
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	209.923	48.560	4,32
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	1.274.907	516.616	2,47
4	ASII	Astra International Tbk	77.683.000	75.838.000	1,02
5	BRNA	Berlina Tbk	389.457	254.507	1,53
6	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	1.312.254	811.031	1,62
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2.658.734	6.189.470	0,43
8	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	244.753	375.955	0,65
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	3.134.396	1.801.697	1,74
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	7.829.760	5.084.181	1,54
11	INAF	Indofarma Tbk	505.708	609.194	0,83
12	INDS	Indospring Tbk	507.466	632.249	0,8
13	KAEF	Kimia Farma Tbk	541.736	1.252.505	0,43
14	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	363.597	719.927	0,51
15	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	308.398	279.169	1,1
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.758.619	6.515.935	0,27
17	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	278.776	407.120	0,68
18	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	40.816	57.202	0,71
19	PICO	Pelani Indah Canindo Tbk	373.926	187.914	1,99
20	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	342.114	139.797	2,45
21	ROTI	Nippon Indosari Cprpindo Tbk	212.695	546.441	0,39
22	SKLT	Sekar Laut Tbk	91.337	122.900	0,74
23	SMGR	Semen Indonesia Tbk	5.046.506	14.615.097	0,35
24	SPMA	Suparma Tbk	800.315	751.461	1,07
25	SRSN	Indo Acidtama Tbk	108.941	252.240	0,43
26	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	544.374	299.075	1,82
27	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	579.028	760.541	0,76

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 4_2. Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* Tahun 2011

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{modal sendiri}}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Kewajiban (Jutaan Rupiah)	Modal Sendiri (Jutaan Rupiah)	DER
28	TRST	Trias Sentosa Tbk	806.029	1.326.420	0,61
29	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	64.730	240.072	0,27
30	VOKS	Voksel Electric Tbk	1.076.393	496.645	2,17
31	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	75.392	148.117	0,51

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 4_3. Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* Tahun 2012

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{modal sendiri}}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Kewajiban (Jutaan Rupiah)	Modal Sendiri (Jutaan Rupiah)	DER
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	179.972	209.122	0,86
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	93.056	54.826	1,7
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	1.293.685	587.883	2,2
4	ASII	Astra International Tbk	92.460.000	89.814.000	1,03
5	BRNA	Berlina Tbk	468.554	301.830	1,55
6	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	1.445.537	854.135	1,69
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	4.172.163	8.176.464	0,51
8	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	523.207	437.749	1,2
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	3.771.344	1.806.989	2,09
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	11.869.218	5.708.445	2,08
11	INAF	Indofarma Tbk	538.516	650.102	0,83
12	INDS	Indospring Tbk	528.206	1.136.573	0,46
13	KAEF	Kimia Farma Tbk	634.813	1.441.533	0,44
14	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	316.557	845.141	0,37
15	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	254.558	316.006	0,81
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2.046.313	7.371.643	0,28
17	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	405.692	409.461	0,99
18	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	31.022	97.525	0,32
19	PICO	Pelani Indah Canindo Tbk	395.503	199.113	1,99
20	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	297.056	280.293	1,06
21	ROTI	Nippon Indosari Cprpindo Tbk	538.337	666.607	0,81
22	SKLT	Sekar Laut Tbk	120.263	129.482	0,93
23	SMGR	Semen Indonesia Tbk	8.414.229	18.164.855	0,46
24	SPMA	Suparma Tbk	884.860	779.492	1,14
25	SRSN	Indo Acidtama Tbk	132.904	269.204	0,49
26	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	525.337	284.938	1,84
27	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	624.499	898.164	0,7

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 4_4. Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* Tahun 2012

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{modal sendiri}}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Kewajiban (Jutaan Rupiah)	Modal Sendiri (Jutaan Rupiah)	DER
28	TRST	Trias Sentosa Tbk	835.136	1.352.992	0,62
29	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	139.475	240.425	0,58
30	VOKS	Voksel Electric Tbk	1.095.012	603.066	1,82
31	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	184.848	164.589	1,12

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 4_5. Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* Tahun 2013

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{modal sendiri}}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Kewajiban (Jutaan Rupiah)	Modal Sendiri (Jutaan Rupiah)	DER
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	176.286	264.778	0,67
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	182.254	59.659	3,05
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	1.274.907	588.059	2,17
4	ASII	Astra International Tbk	107.806.000	106.188.000	1,02
5	BRNA	Berlina Tbk	819.252	305.881	2,68
6	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	1.497.754	885.121	1,69
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	5.771.297	9.950.900	0,58
8	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	846.050	445.660	1,9
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	4.134.128	1.557.932	2,65
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	15.655.152	6.659.870	2,35
11	INAF	Indofarma Tbk	703.717	590.793	1,19
12	INDS	Indospring Tbk	443.653	1.752.866	0,25
13	KAEF	Kimia Farma Tbk	847.584	1.624.354	0,52
14	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	450.372	886.650	0,51
15	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	498.224	352.009	1,42
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2.815.103	8.499.957	0,33
17	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	424.769	397.420	1,07
18	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	31.229	110.468	0,28
19	PICO	Pelani Indah Canindo Tbk	406.365	215.034	1,89
20	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	389.182	406.448	0,96
21	ROTI	Nippon Indosari Cprpindo Tbk	1.035.351	787.338	1,32
22	SKLT	Sekar Laut Tbk	162.339	139.650	1,16
23	SMGR	Semen Indonesia Tbk	8.988.908	21.803.976	0,41
24	SPMA	Suparma Tbk	1.011.571	755.534	1,34
25	SRSN	Indo Acidtama Tbk	106.406	314.375	0,34
26	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	530.156	271.710	1,95
27	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	710.527	1.035.650	0,69

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 4_6. Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* Tahun 2013

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{modal sendiri}}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Kewajiban (Jutaan Rupiah)	Modal Sendiri (Jutaan Rupiah)	DER
28	TRST	Trias Sentosa Tbk	1.551.242	1.709.677	0,91
29	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	217.861	241.257	0,9
30	VOKS	Voksel Electric Tbk	1.354.581	601.249	2,25
31	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	443.067	170.811	2,59

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 5_1. Perhitungan *Return on Equity (ROE)* Tahun 2011

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)	Modal Sendiri (Jutaan Rupiah)	ROE
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	25.868	125.746	0,206
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	10.125	48.560	0,209
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	48.831	588.058	0,083
4	ASII	Astra International Tbk	21.077.000	75.838.000	0,278
5	BRNA	Berlina Tbk	43.796	254.506	0,172
6	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	62.965	811.031	0,078
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2.362.491	6.189.470	0,382
8	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	72.961	375.955	0,194
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	132.338	1.801.697	0,073
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	970.891	5.074.843	0,191
11	INAF	Indofarma Tbk	36.919	609.193	0,061
12	INDS	Indospring Tbk	120.415	632.249	0,190
13	KAEF	Kimia Farma Tbk	171.763	1.252.505	0,137
14	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	63.704	719.927	0,088
15	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	23.628	279.169	0,085
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.522.956	6.515.935	0,234
17	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	5.424	407.119	0,013
18	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	10.897	57.202	0,191
19	PICO	Pelani Indah Canindo Tbk	12.323	187.914	0,066
20	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	1.946	139.797	0,014
21	ROTI	Nippon Indosari Cprpindo Tbk	115.932	546.441	0,212
22	SKLT	Sekar Laut Tbk	5.976	122.900	0,049
23	SMGR	Semen Indonesia Tbk	3.955	14.615	0,271
24	SPMA	Suparma Tbk	33.075	751.461	0,044
25	SRSN	Indo Acidtama Tbk	23.987	252.240	0,095

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 5_2. Perhitungan *Return on Equity (ROE)* Tahun 2011

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)	Modal Sendiri (Jutaan Rupiah)	ROE
26	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	-24.097	299.075	-0,081
27	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	218.124	760.541	0,287
28	TRST	Trias Sentosa Tbk	144.001	1.326.420	0,109
29	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2.332	240.072	0,010
30	VOKS	Voksel Electric Tbk	110.621	496.645	0,223
31	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	16.621	148.117	0,112

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 5_3. Perhitungan *Return on Equity (ROE)* Tahun 2012

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)	Modal Sendiri (Jutaan Rupiah)	ROE
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	83.376	209.122	0,399
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	6.265	54.826	0,114
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	152.241	587.883	0,259
4	ASII	Astra International Tbk	22.742.000	89.814.000	0,253
5	BRNA	Berlina Tbk	54.496	301.829	0,181
6	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	5.084	854.135	0,006
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2.680.872	8.176.464	0,328
8	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	38.599	437.749	0,088
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	5.292	1.806.989	0,003
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	899.090	5.708.445	0,158
11	INAF	Indofarma Tbk	42.385	650.102	0,065
12	INDS	Indospring Tbk	134.068	1.136.572	0,118
13	KAEF	Kimia Farma Tbk	205.763	1.441.533	0,143
14	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	125.182	845.141	0,148
15	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	36.837	316.006	0,117
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.775.098	7.371.643	0,241
17	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	2.340	409.460	0,006
18	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	41.282	97.525	0,423
19	PICO	Pelani Indah Canindo Tbk	11.198	199.113	0,056
20	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	15.565	280.293	0,056
21	ROTI	Nippon Indosari Cprpindo Tbk	149.149	666.607	0,224
22	SKLT	Sekar Laut Tbk	7.962	129.482	0,061
23	SMGR	Semen Indonesia Tbk	4.924	18.164	0,271
24	SPMA	Suparma Tbk	39.893	779.492	0,051
25	SRSN	Indo Acidtama Tbk	16.956	269.204	0,063

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 5_4. Perhitungan *Return on Equity (ROE)* Tahun 2012

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)	Modal Sendiri (Jutaan Rupiah)	ROE
26	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	-14.137	284.938	-0,050
27	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	235.945	898.164	0,263
28	TRST	Trias Sentosa Tbk	61.453	1.352.992	0,045
29	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	352	240.425	0,001
30	VOKS	Voksel Electric Tbk	147.020	603.066	0,244
31	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	16.472	164.589	0,100

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 5_5. Perhitungan *Return on Equity (ROE)* Tahun 2013

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)	Modal Sendiri (Jutaan Rupiah)	ROE
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	55.656	264.778	0,210
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	4.720	59.659	0,079
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	75.618	657.341	0,115
4	ASII	Astra International Tbk	22.297.000	106.188.000	0,210
5	BRNA	Berlina Tbk	-12.219	305.881	-0,040
6	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	42.886	885.121	0,048
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2.528.690	9.950.900	0,254
8	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	7.911	445.660	0,018
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	-249.057	1.557.932	-0,160
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	621.139	6.659.870	0,093
11	INAF	Indofarma Tbk	-54.222	590.793	-0,092
12	INDS	Indospring Tbk	147.608	1.752.865	0,084
13	KAEF	Kimia Farma Tbk	215.642	1.624.354	0,133
14	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	73.530	886.650	0,083
15	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	36.002	352.008	0,102
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.970.452	8.499.957	0,232
17	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	-12.040	397.420	-0,030
18	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	14.382	110.468	0,130
19	PICO	Pelani Indah Canindo Tbk	15.921	215.034	0,074
20	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	13.196	406.448	0,032
21	ROTI	Nippon Indosari Cprpindo Tbk	158.015	787.337	0,201
22	SKLT	Sekar Laut Tbk	11.440	139.650	0,082
23	SMGR	Semen Indonesia Tbk	5.852	21.803	0,268
24	SPMA	Suparma Tbk	-238.565	755.534	-0,316
25	SRSN	Indo Acidtama Tbk	15.994	314.375	0,051

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 5_6. Perhitungan *Return on Equity (ROE)* Tahun 2013

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)	Modal Sendiri (Jutaan Rupiah)	ROE
26	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	-13.228	271.710	-0,049
27	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	236.557	1.035.650	0,228
28	TRST	Trias Sentosa Tbk	32.965	1.709.677	0,019
29	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	831	241.257	0,003
30	VOKS	Voksel Electric Tbk	39.092	601.249	0,065
31	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	6.221	170.811	0,036

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 6_1. Ringkasan Data Return Saham, Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) Tahun 2011-2013

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Return Saham	CR	DER	ROE
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2011	-0,38	1,71	1,51	0,206
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	2011	-0,31	1,26	4,32	0,209
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2011	0,08	1,21	2,47	0,083
4	ASII	Astra International Tbk	2011	0,36	1,34	1,02	0,278
5	BRNA	Berlina Tbk	2011	0,11	1,01	1,53	0,172
6	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	2011	0,09	1,25	1,62	0,078
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2011	0,17	3,33	0,43	0,382
8	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	2011	0,87	1,01	0,65	0,194
9	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	2011	0,52	1,32	1,74	0,073
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	2011	0,68	1,37	1,54	0,191
11	INAF	Indofarma Tbk	2011	1,04	1,54	0,83	0,061
12	INDS	Indospring Tbk	2011	-0,67	2,4	0,8	0,190
13	KAEF	Kimia Farma Tbk	2011	1,14	2,75	0,43	0,137
14	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	2011	0,30	2,19	0,51	0,088
15	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	2011	0,04	1,34	1,1	0,085
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2011	-0,79	3,65	0,27	0,234
17	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	2011	-0,24	1,48	0,68	0,013
18	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2011	0,04	2,33	0,71	0,191
19	PICO	Pelani Indah Canindo Tbk	2011	-0,38	1,16	1,99	0,066
20	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2011	0,42	1,14	2,45	0,014
21	ROTI	Nippon Indosari Cprpindo Tbk	2011	0,25	1,28	0,39	0,212
22	SKLT	Sekar Laut Tbk	2011	0,00	1,74	0,74	0,049
23	SMGR	Semen Indonesia Tbk	2011	0,21	2,65	0,35	0,271
24	SPMA	Suparma Tbk	2011	0,04	1,22	1,07	0,044
25	SRSN	Indo Acidtama Tbk	2011	-0,19	3,17	0,43	0,095
26	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	2011	-0,20	1,83	1,82	-0,081
27	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	2011	0,28	1,88	0,76	0,287
28	TRST	Trias Sentosa Tbk	2011	0,44	1,4	0,61	0,109
29	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2011	1,16	1,13	0,27	0,010
30	VOKS	Voksel Electric Tbk	2011	0,82	1,29	2,17	0,223
31	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	2011	0,00	1,48	0,51	0,112
32	ADES	Akasha Wira International Tbk	2012	0,90	1,94	0,86	0,399
33	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	2012	0,00	1,64	1,7	0,114
34	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2012	-0,29	1,29	2,2	0,259
35	ASII	Astra International Tbk	2012	-0,90	1,4	1,03	0,253
36	BRNA	Berlina Tbk	2012	0,98	0,97	1,55	0,181
37	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	2012	-0,53	1,13	1,69	0,006
38	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2012	0,70	3,31	0,51	0,328
39	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	2012	-0,28	0,77	1,2	0,088
40	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	2012	-0,42	0,58	2,09	0,003
41	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	2012	-0,59	1,23	2,08	0,158
42	INAF	Indofarma Tbk	2012	1,02	2,1	0,83	0,065
43	INDS	Indospring Tbk	2012	0,20	2,33	0,46	0,118
44	KAEF	Kimia Farma Tbk	2012	1,18	2,8	0,44	0,143

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 6_2. Ringkasan Data Return Saham, Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)* Tahun 2011-2013

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Return Saham	CR	DER	ROE
45	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	2012	0,80	3,07	0,37	0,148
46	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	2012	1,02	1,59	0,81	0,117
47	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2012	0,56	3,41	0,28	0,241
48	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	2012	0,24	1,24	0,99	0,006
49	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2012	1,10	4,07	0,32	0,423
50	PICO	Pelani Indah Canindo Tbk	2012	0,35	1,24	1,99	0,056
51	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2012	0,93	1,11	1,06	0,056
52	ROTI	Nippon Indosari Cprpindo Tbk	2012	1,08	1,12	0,81	0,224
53	SKLT	Sekar Laut Tbk	2012	0,29	1,41	0,93	0,061
54	SMGR	Semen Indonesia Tbk	2012	0,38	1,71	0,46	0,271
55	SPMA	Suparma Tbk	2012	0,13	2,65	1,14	0,051
56	SRSN	Indo Acidtama Tbk	2012	-0,07	2,75	0,49	0,063
57	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	2012	-0,25	1,72	1,84	-0,050
58	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	2012	-0,87	2,15	0,7	0,263
59	TRST	Trias Sentosa Tbk	2012	-0,11	1,3	0,62	0,045
60	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2012	0,15	0,58	0,58	0,001
61	VOKS	Voksel Electric Tbk	2012	0,27	1,33	1,82	0,244
62	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	2012	-0,01	1,34	1,12	0,100
63	ADES	Akasha Wira International Tbk	2013	0,04	1,81	0,67	0,210
64	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	2013	0,09	1,27	3,05	0,079
65	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2013	-0,08	1,06	2,17	0,115
66	ASII	Astra International Tbk	2013	-0,11	1,24	1,02	0,210
67	BRNA	Berlina Tbk	2013	-0,87	0,81	2,68	-0,040
68	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	2013	-0,04	1,08	1,69	0,048
69	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2013	-0,08	3,79	0,58	0,254
70	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	2013	0,18	1,05	1,9	0,018
71	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	2013	-0,21	1,42	2,65	-0,160
72	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	2013	-0,08	1,09	2,35	0,093
73	INAF	Indofarma Tbk	2013	-0,54	1,27	1,19	-0,092
74	INDS	Indospring Tbk	2013	-0,36	3,86	0,25	0,084
75	KAEF	Kimia Farma Tbk	2013	-0,20	2,43	0,52	0,133
76	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	2013	-0,24	2,55	0,51	0,083
77	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	2013	-0,30	1,44	1,42	0,102
78	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2013	0,18	2,84	0,33	0,232
79	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	2013	-0,16	1,19	1,07	-0,030
80	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2013	-0,24	4,2	0,28	0,130
81	PICO	Pelani Indah Canindo Tbk	2013	-0,40	1,31	1,89	0,074
82	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2013	-0,27	1,03	0,96	0,032
83	ROTI	Nippon Indosari Cprpindo Tbk	2013	-0,85	1,14	1,32	0,201
84	SKLT	Sekar Laut Tbk	2013	0,00	1,23	1,16	0,082
85	SMGR	Semen Indonesia Tbk	2013	-0,11	1,88	0,41	0,268
86	SPMA	Suparma Tbk	2013	-0,22	1,2	1,34	-0,316

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 6_3. Ringkasan Data Return Saham, Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)* Tahun 2011-2013

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Return Saham	CR	DER	ROE
87	SRSN	Indo Acidtama Tbk	2013	0,00	3,28	0,34	0,051
88	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	2013	-0,41	1,31	1,95	-0,049
89	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	2013	0,16	2,19	0,69	0,228
90	TRST	Trias Sentosa Tbk	2013	-0,28	1,14	0,91	0,019
91	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2013	-0,28	0,4	0,9	0,003
92	VOKS	Voksel Electric Tbk	2013	-0,28	1,13	2,25	0,065
93	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	2013	-0,01	1,18	2,59	0,036

Sumber: laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 7. Hasil Uji Statistik Diskripstif

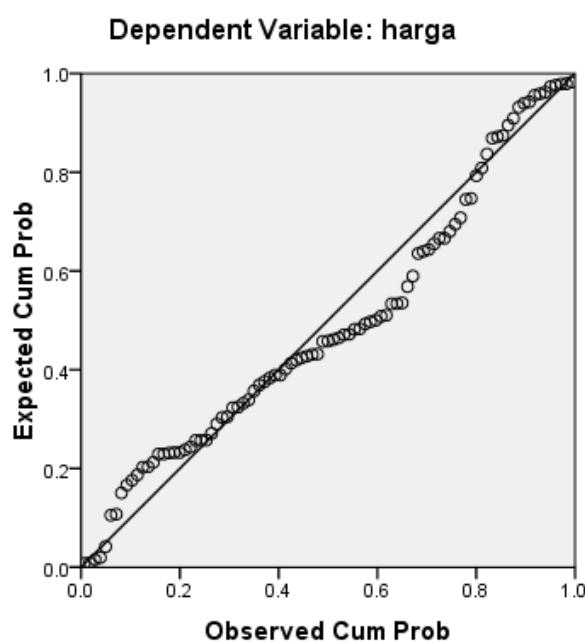
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
return	93	-.90	1.18	.0849	.50807
cr	93	.40	4.20	1.7421	.85288
der	93	.25	4.32	1.1798	.77694
roe	93	-.16	.42	.1175	.11119
Valid N (listwise)	93				

Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas Data dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47803474
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136

a. Test distribution is Normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.408	.129		3.168	.002
cr	-.020	.048	-.055	-.416	.679
der	-.056	.051	-.140	-1.108	.271
roe	.453	.326	.162	1.390	.168

a. Dependent Variable: abs_return

Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.290	.202		1.434	.155		
cr	-.077	.076	-.130	-1.022	.309	.618	1.619
der	-.167	.080	-.255	-2.093	.039	.672	1.489
roe	1.073	.512	.235	2.095	.039	.792	1.262

a. Dependent Variable: return

Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.197 ^a	.039	.004	1.00051	1.808

a. Predictors: (Constant), cr, der, roe

b. Dependent Variable: ln_absreturn

Lampiran 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.290	.202		1.434	.155
cr	-.077	.076	-.130	-1.022	.309
der	-.167	.080	-.255	-2.093	.039
roe	1.073	.512	.235	2.095	.039

a. Dependent Variable: return

Lampiran 13. Hasil Uji Statistik F (Anova)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.724	3	.908	3.845
	Residual	21.024	89	.236	
	Total	23.748	92		

a. Predictors: (Constant), cr, der, roe

b. Dependent Variable: return

Lampiran 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 ^a	.115	.085	.48602473

a. Predictors: (Constant), cr, der, roe